JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* DENGAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Mutia Rahmawati*
MIN 7 Tapin, Indonesia
***Email Corresponding**: mutiarahmawati.min7tapin@gmail.com

Diterima: 01 Desember 2022 Direview: 23 Desember 2022 Dipublis: 20 Januari 2023

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan munculnya permasalahan pada peserta didik kelas II-D di MIN 7 Tapin tahun pelajaran 2020/2021 semester genap dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah keteladanan Nabi Musa a.s. yang disampaikan guru secara konvensioanl sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak memiliki ketertarikan yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Permasalahan ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian berbentuk *Classroom Action Research* dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* media Youtube untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan selama 2 siklus ini menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa yang signifikan ketika metode konvensional dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* media Youtube. Pada keaktifan siswa diperoleh hasil siklus I yang awalnya kategori Kurang Aktif dan Cukup Aktif menjadi kategori Aktif pada siklus II untuk pertemuan pertama dengan skor 3,85 dan pertemuan kedua dengan skor 4,13. Hasil evaluasi belajar sendiri diketahui pada siklus I hanya 60% siswa yang mampu mencapai ketuntasan atau sebanyak 15 siswa dari 25 siswa dan mengalami perkembangan pada siklus II dengan kriteria keberhasilan 96% atau 24 siswa yang sudah memperoleh nilai maksimal atau tuntas sesuai standar nilai KKM 70. Dari hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran *Advance Organizer* media Youtube sangat tepat digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. sehingga peserta didik bisa menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: model pembelajaran, *Advance Organizer*, media Youtube

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq khususnya di kelas II-D MIN 7 Tapin ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq masih rendah dan tidak mencapai 80%, peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, beberapa peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran belum maksimal, peserta didik kurang bersemangat, dan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas II-D MIN 7 Tapin yang sering terjadi adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan ketuntasan klasikal tidak tercapai optimal sehingga mendesak untuk diberikan alternatif pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan yang diberikan guru, peserta didik enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

pendidik/guru selama kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Proses pembelajaran sekarang ini guru dituntut untuk menentukan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Untuk itulah guru harus kreatif memilih pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan bisa memahami dengan baik pengetahuan yang mereka dapatkan. Guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas II materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s., peserta didik diharapkan dapat menguasai setiap kompetensi dasar pembelajaran yaitu peserta didik mampu menerima kebenaran kisah keteladanan Nabi Musa a.s., memiliki sikap meminta maaf dan kerja keras sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa a.s., memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s., dan mampu mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Musa a.s..

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di madrasah menentukan keberhasilan tujuan pendidikan nasional dan dari proses pembelajaran tersebut harus mampu mengalami perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir dan minat peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer.*

Dalam tulisan R.Malik yang dimuat dalam *International Journal Of Advanced Research In Management And Social Sciences* dijelaskan bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* merupakan model pemrosesan informasi yang bertindak sebagai *roadmap* pengetahuan peserta didik untuk mempelajari konten baru dengan fokus utama pada pembelajaran bermakna yang tidak bisa dicapai melalui pembelajaran konvensional. (Malik, 2015). Model pembelajaran ini sendiri menurut Atep Sujana dan Paed H. Wahyu Sopandi adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. (Sujana & Sopandi, 2020). Materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas II MI sangat tepat menggunakan salah satu model pembelajaran yang disebut model *Advance Organizer* ini dengan kreatifitas guru untuk menyampaikan kisah keteladanan Nabi Musa a.s. tidak saja secara konvensional (membaca, menulis hal-hal penting, dan mendengarkan ceramah) tapi juga dengan mencari informasi-informasi baru secara aktif misalnya lewat media youtube, media televisi, atau media lainnya yang menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa a.s. dengan berbagai versi. Hal ini bahkan ditegaskan sebelumnya oleh F.R. Choudhary dan A.M. Qamar dalam hasil penelitiannya *Advance Organizers Help to Enhance Learning and Retention* bahwa model pembelajaran *Advance Organizer* juga merupakan startegi yang tepat dan efektif dalam mengajarkan sains di sekolah/madrasah. (Choudhary & Qamar, 2015).

Model pembelajaran *Advance Organizer* diterapkan peneliti dalam rangka penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II MI dengan sampel kelas II-D di MIN 7 Tapin untuk materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil belajar sendiri menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* adalah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang diperoleh peserta didik melalui serangkain aktivitas belajar. (Sani, 2019). Model pembelajaran *Advance Organizer* sangat efektif dan relevan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik khusunya dalam hal ini untuk materi Kisah

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

Keteladanan Nabi Musa a.s. yang hal ini kemudian mendasari pemikiran peneliti untuk meneliti penelitian ini.

METODE

Subyek penelitian ini adalah peserta didik dari kelas II-D yang dilaksanakan di MIN 7 Tapin pada semester genap Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 25 siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s..

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observasing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil pra tindakan yang belum maksimal dan pada siklus ini peneliti menyusun dan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, penguatan literasi, dan menulis poin-poin penting materi pembelajaran. Peneliti juga menyusun lembar observasi dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) serta menyusun tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik. Hasil siklus I diketahui ketuntasan peserta didik hanya sebesar 64% dengan 15 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dan 10 siswa masih di bawah nilai KKM. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ke siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* yaitu peserta didik difasilitasi media tambahan dengan menonton youtube tentang Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. berbagai channel dalam rangka menggali lebih banyak informasi-informasi terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Tes dan Observasi dengan instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, butir soal, daftar nilai, LKPD, butir pernyataan sikap, dan kuesioner. Adapun untuk kriteria keberhasilan yang sesuai dengan tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya persentase hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Advance Organizer* media Youtube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di kelas bisa diminimalisir dengan metode atau model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. sendiri sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus disampaikan untuk siswa kelas 2 tingkat madrasah ibtidaiyah bisa mengalami peningkatan dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* media Youtube. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan dari proses pembelajaran selama siklus I dan siklus II.

Hasil

a. Hasil Observasi

Hasil belajar siswa dilihat dari keaktifan pada siklus I untuk pertemuan pertama masih kategori Kurang Aktif dengan nilai rata-rata aktivitas 2,2 dan pada pertemuan kedua tergolong Cukup Aktif dengan nilai rata-rata aktivitas 2,63. Penelitian pada siklus II mengalami perkembangan setelah metode pembelajaran menggunakan model *Advance Organizer* media Youtube dengan kategori Aktif pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata aktivitas 3,85 dan pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata aktivitas 4,13. Perkembangan siswa sangat terlihat

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

pada saat siswa lebih aktif menyimak, bertanya, bekerja sama, dan mampu menceritakan kembali Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. secara singkat dan bermakna.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

Nilai	Kategori
AS ≥ 4,5	Sangat Aktif
3,5 ≤ AS < 4,5	Aktif
2,5 ≤ AS < 3,5	Cukup Aktif
1,5 ≤ AS < 2,5	Kurang Aktif
AS < 1,5	Sangat Kurang Aktif

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						ΣSkor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	2	2	2	2,7	1,7	2,7	13,1	2,2	Kurang Aktif
Kedua	3	2,6	3,6	2	2,6	3	15,8	2,63	Cukup Aktif

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,0	3,6	4,3	3,6	4,0	3,6	23,1	3,85	Aktif
Kedua	4	4	4,6	4,6	3,6	4	24,8	4,13	Aktif

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

b. Hasil Evaluasi Belajar

Hasil belajar siswa kelas II-D MIN 7 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021 semester genap untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. dengan bentuk soal pilihan ganda dan isian pada pratindakan diketahui rata-rata skor tercapai 66,84 dengan kriteria keberhasilan 44% atau 11 siswa yang memperoleh nilai KKM atau lebih dari nilai 70 dan 56% atau 14 siswa masih tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus I dengan jumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata 72,76 dengan 15 siswa atau 60% sudah mencapai nilai KKM dan masih ada 10 siswa atau 40% yang belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil evaluasi belajar siswa pada tahap siklus I masih menggunakan metode konvensional seperti hanya melakukan kegiatan membaca dan mendengarkan ceramah guru tentang Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. sehingga permasalahan ini diberikan solusi pada tahap siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizeri* media Youtube agar peserta didik lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh memahami materi tersebut dengan baik dan maksimal. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus II mulai ada perkembangan yang signifikan dengan nilai rata-rata siswa 82,52 dan 24 siswa sudah mencapai nilai maksimal atau di atas nilai KKM yang ditentukan dengan kriteria keberhasilan sebesar 96% dan hanya 1 siswa atau 4% yang perlu remedial dan lebih banyak bimbingan lagi. Dari hasil ini diketahui model pembelajaran *Advance Organizer* media Youtube sangat tepat digunakan untuk pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. dalam meningkatkan hasil belajar siswa dari segi keaktifan dan ketuntasan belajar.

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

KETERANGAN	PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
Jumlah Siswa	25	25	25
Jumlah Skor Maksimal	75	85	98
Jumlah Skor Minimal	58	60	65
Rata-Rata Skor Tercapai	66.84	72.76	82.52
Jumlah Nilai Siswa ≥ 70	11	15	24
Jumlah Nilai Siswa ≤ 70	14	10	1
Kriteria Keberhasilan	44%	60%	96%

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggambarkan bahwa guru seringkali menemui permasalahan yang umum terjadi dalam proses pembelajaran yang bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik ataupun permasalahan yang juga bisa berasal dari guru itu sendiri. Seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus tahu, mau, dan mampu melakukan inovasi pembelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan atau hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Inovasi dalam pembelajaran sendiri dapat dilakukan pada semua komponen yang mendukung pembelajaran tersebut, seperti inovasi kurikulum, inovasi input siswa, inovasi media, inovasi perangkat pembelajaran, serta inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Keberhasilan dalam inovasi pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan guru dalam melakukannya. (Sujana & Sopandi, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan tanpa pengetahuan yang luas serta kompetensi yang rendah dari seorang guru akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, menurut K. Umesh C. dalam artikelnya yang berjudul *Effectiveness Of Advance Organizer Model Over Conventional Methods Of Teaching Of Science At Secondary Level*, menegaskan bahwa seorang guru

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

harus pandai dalam memilih model, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Umesh, 2017). Model pembelajaran sendiri diartikan sebagai pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk memuat buku-buku, film, komputer/laptop, dan lain-lain yang didesain untuk membantu peserta didik sedemikian rupa dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Trianto, 2011).

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah *Advance Organizer*. Model ini bisa membantu para guru dalam mengatur dan menyampaikan informasi sebanyak mungkin dan seefektif mungkin terhadap peserta didik. Gagasan model pembelajaran ini pertama kali disarankan oleh David Ausubel tahun 1968 dengan menumbuhkan pembelajaran bermakna dan memberdayakan seluruh potensi peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan model *Advance Organizer* melibatkan peserta didik dengan meminta mereka untuk mengingat kembali materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi baru yang akan disampaikan. Peserta didik kemudian dibimbing melakukan diskusi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan mempersiapkan mereka untuk mampu menerima dan memahami informasi-informasi baru yang diberikan. Perolehan informasi bagi peserta didik merupakan hal terpenting dalam pembelajaran di sekolah/madrasah dan teori-teori tertentu dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyajikan materi-materi tertentu. Melalui cara inilah, menurut Atep Sujana & Paed H.Wahyu Sopandi, peserta didik akan menjadi aktif dalam memperoleh pengetahuan yang disampaikan guru. (Sujana & Sopandi, 2020).

Tulisan Ainun Mardhiah dalam artikelnya menjelaskan *Advance Organizer* adalah sebuah informasi yang digunakan peserta didik untuk menyusun dan menafsirkan informasi baru yang diperoleh dan ini juga sangat berguna dalam proses transfer pengetahuan serta dengan alasan yang deduktif peserta didik dapat menggunakan contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Mardhiah, 2016). Model pembelajaran *Advance Organizer* sendiri, menurut Syafruddin Nurdin & Andriantoni, bertujuan untuk mengarahkan perhatian peserta didik ke materi yang akan dipelajari dan membantu peserta didik dalam mengingat kembali informasi yang berhubungan yang dapat digunakan untuk membantu menanamkan pengetahuan baru. (Nurdin & Andriantoni, 2019).

Model pembelajaran *Advance Organizer* dalam praktiknya sama seperti model-model pembelajaran lainnya yang memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya adalah *Advance Organizer* menetapkan tujuan dan arahan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, membantu peserta didik mengidentifikasi dan mengatur informasi penting, mengaktifkan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, menanamkan sikap positif, dan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi guru ataupun peserta didik. Sementara kelemahannya hanya terkendala tidak semua peserta didik memiliki pengetahuan awal yang memadai untuk mengikuti pembelajaran. (Sujana & Sopandi, 2020).

Model pembelajaran *Advance Organizer* dalam penelitian ini sangat efektif digunakan dengan dukungan media Youtube yang berfungsi membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s.. Media Youtube berperan sebagai multimedia yang berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *overhead projector*, dapat didengar suaranya, dan dilihat gerakannya. Hal ini menurut Azhar Arsyad bisa menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, jelas, dan membuat pengetahuan yang ada pada diri peserta didik dapat bertahan lebih lama sehingga dapat diterapkan dalam situasi nyata pada kehidupan sehari-hari. (Arsyad, 2019). Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang sebelumnya

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

menjenuhkan peserta didik dengan penggunaan metode konvensional pada akhirnya membuat peserta didik lebih bersemangat dan aktif ketika mereka belajar sambil menonton Youtube sehingga materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. bisa mereka pelajari dan resapi dengan baik dan mampu meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun pembelajaran yang bertujuan dan direncanakan. (Syarifi, 2015). Hasil belajar sendiri didefinisikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian sikap, apresiasi dan keterampilan. (Suprijono & Thobroni, 2016). Menurut Nana Sudjana yang dikutip Teni Nurrita hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah serangkaian pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu madrasah/sekolah dan kelas tertentu. (Nurrita, 2018). Keberhasilan pendidikan secara umum tidak ditentukan oleh nilai peserta didik yang tertera di raport atau ijazah namun di kalangan akademis ukuran keberhasilan bidang kognitif ditentukan oleh hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar peserta didik merupakan sebuah prestasi yang dicapai secara akdemis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya, dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. (Dakhi, 2020). Dalam tulisan Supardi dijelaskan untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan perilaku yang tampak pada peserta didik. (Supardi, 2013). Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar,* yang dikutip Teni Nurrita dalam artikelnya *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, juga mengatakan hal yang sama bahwa hasil belajar adalah bila seseorang mengalami perubahan tingkah laku setelah belajar. (Nurrita, 2018).

Berdasarkan teori Benjamin S. Bloom yang dijelaskan dalam buku Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar,* perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti sebuah kegiatan belajar adalah perilaku afektif, perilaku kognitif, dan perilaku psikomotor. Perilaku afektif diartikan sebagai perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan, dan kemauan. Perilaku kognitif berhubungan dengan kemampuan mengingat dan berpikir. Sedangkan perilaku psikomotor merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerakan. Pada tingkatan kognitif peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Rumusan kompetensi sendiri mencakup perilaku ranah psikomotor yang dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif dan dilakukan dengan perilaku afektif yang sesuai. Rumusan kompetensi yang dibuat dalam sebuah rencana pembelajaran merupakan kompetensi minimal yang harus dicapai oleh semua peserta didik. (Sani, 2019).

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan penilaian setelah mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan mengalami peningkatan jika guru dan peserta didik bekerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam permasalahan yang muncul akan menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam perolehan hasil belajar yang mereka capai. Dalam hal ini, pembelajaran Aqidah Akhlaq merupakan mata pelajaran yang memuat materi-materi tentang ajaran agama khususnya di bidang aqidah dan akhlaq akan sangat membosankan jika disampaikan secara konvensional saja sehingga sangat diperlukan inovasi-inovasi pembelajaran tersebut diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Pada penelitian yang dilakukan pada siswa kelas II-D MIN 7 Tapin ini, penggunaan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan media Youtube sangat relevan dengan materi Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. sehingga peserta didik bisa belajar dengan lebih semangat dan memiliki ketertarikan yang tinggi serta nilai kompetensi dasar peserta didik bisa melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta mengalami perubahan yang lebih baik dan bermakna.

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

KESIMPULAN

Pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah pembelajaran yang wajib dilaksanakan di setiap jenjang madrasah naungan Kementerian Agama yang bertujuan untuk mempersiapkan dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi generasi bangsa yang beraqidah kuat kepada Allah swt. dan berakhlakul karimah atau berakhlak terpuji sehingga bangsa Indonesia tidak saja tumbuh menjadi negara besar tetapi juga memiliki warga negara yang bermoral dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu materinya adalah Kisah Keteladanan Nabi Musa a.s. yang isi pokok materinya juga mengajarkan tentang aqidah dan akhlaq sehingga seorang guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik. Inovasi pembelajaran dari metode konvensional sangat diperlukan untuk mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar peserta didik seperti model pembelajaran *Advance Organizer* media Youtube sangat tepat digunakan untuk materi tersebut sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dengan ini diharapkan peserta didik akan mampu mengamalkan ilmu yang peserta didik peroleh dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini juga masih terbuka untuk inovasi-inovasi baru dan kontribusi-kontribusi pemikiran dari pendidik tanah air untuk kemajuan pendidikan bangsa ke depan.

REFERENSI

Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Choudhary, F.R. & Qamar, A.M. (2015). Advance Organizers Help to Enhance Learning and Retention. *International Journal of Humanities Social Sciences and Educaton (IJHSSE).* 2(3), 45-53, from https://www.arcjournals.org/pdfs/ijhsse/v2-i3/5.pdf

Dakhi, Agustin Sukses. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal; Education and Development.* 8(2), 468-470, from https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758

Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jannah, Miftahul. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah; Jurnal Pendidikan Madrsah Ibtidaiyah.* 4(2), 237-252, from https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/326/148#

Malik, R. (2015). A Study Of The Effectiveness Of Advance Organizer Model On Student' Achievement In Economics. *International Journal Of Advanced Research In Management And Social Sciences.* 4(4), 182-188, from https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijarmss&volume=4&issue=4&article=016

Mardhiah, Ainun. (2016). Penggunaa Model Pembelajaran Advance Organizer dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom. *Lantánida Journal.* 4(2), 135-140, from https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1886/1408

Nurdin, Syafruddin & Andriantoni. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Press.

Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat; Jurnal Ilmu-Ilmu Alquran, Hadits, Syari'ah, dan Tarbiyah.* 3(1), 171-187, from https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf

Sani, Ridwan Abdullah. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press.

Sujana, Atep & Sopandi, Paed H.Wahyu. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif; Teori dan Implementasi.* Depok: Rajawali Press.

Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suprijono & Thobroni. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syarifi, Sumantri Moh. (2015). *Strategi Pembelajaran.* Depok: PT RajaGrafindo Persada.

JHPP
JURNAL HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
https://jurnalcendekia.id/index.php/jhpp/
Volume: 1 No:1 Bulan: Januari 2023 | Hal : 41-49

Trianto. (2011). *Model- Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.